



Peran Filsafat Pendidikan dalam Perkembangan Kritisitas dan Kreativitas Siswa

Sania Mutia Salsabila^{1*}, Sobrun Jamil², Jelita Ayi Widiarti³, Alifyani Azzahroh⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: 254110402191@mhs.uinsaizu.ac.id^{1*}, shobrun@uinsaizu.ac.id², 254110402172@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110402151@mhs.uinsaizu.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: 254110402172@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. Educational philosophy plays a significant role in developing students' thinking abilities, especially in improving critical thinking competence and creativity. Through learning strategies that encourage students to actively ask questions, analyze, and evaluate information, students can develop into more rational, critical, and independent individuals in making decisions. This study aims to explore the role of educational philosophy in developing students' critical reasoning competence and creativity. The research employed a qualitative method using a literature study approach. Data were obtained from various sources, including books, scientific journals, and articles relevant to the research topic. The findings show that the implementation of educational philosophy through discussions, question-and-answer methods, and experience-based learning (learning by doing) can improve students' analytical skills while encouraging the emergence of creative and innovative ideas. In addition, a learning environment that provides students with opportunities to express their opinions can support the optimal development of their potential. Thus, educational philosophy not only functions as a theoretical foundation in education but also has practical applications in creating creative, active, and progressive learning environments. Therefore, the implementation of educational philosophy is important in producing a generation that is creative, analytical, and capable of facing the challenges of the modern era.

Keywords: Critical Reasoning Competence; Educational Philosophy; Learning Process; Modern Education; Student Creativity.

Abstrak. Peranan filsafat pendidikan amat berperan dalam membangun daya pikir peserta didik, terutama dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan kreativitas. Melalui strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif bertanya, menelaah, serta menilai suatu informasi, siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih rasional, kritis, dan mandiri dalam mengambil keputusan. Kajian ini dilakukan guna mengeksplorasi peranan filsafat pendidikan dalam pengembangan kompetensi bernalar kritis dan kreativitas peserta didik. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil kajian, penerapan filsafat pendidikan melalui kegiatan diskusi, metode tanya jawab, dan pembelajaran berbasis pengalaman (learning by doing) terbukti mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa sekaligus mendorong lahirnya gagasan-gagasan kreatif dan inovatif. Selain itu, lingkungan belajar yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dapat mendukung perkembangan potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, filsafat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai dasar teoritis dalam dunia pendidikan, tetapi juga memiliki penerapan nyata dalam menghasilkan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif, dan progresif. Oleh sebab itu, penerapan filsafat pendidikan menjadi hal yang penting untuk menghasilkan generasi yang kreatif, berpikir analitis, serta mampu menghadapi tantangan di era modern

Kata kunci: Filsafat Pendidikan; Kompetensi Bernalar Kritis; Kreativitas Siswa; Pendidikan Modern; Proses Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran menjadi faktor penting dalam membentuk kualitas siswa, baik pada aspek kognitif, keterampilan, maupun karakter. Proses belajar yang optimal tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif serta memberikan makna bagi peserta didik. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengalami perubahan sikap, pola pikir, serta

kemampuan untuk menyelesaikan beragam tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi dalam membangun karakter dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Dalam bidang pendidikan, filsafat pendidikan berperan sebagai dasar dalam menentukan tujuan, metode, serta arah proses pembelajaran. Filsafat pendidikan membantu peserta didik memahami ilmu pengetahuan secara rasional, reflektif, dan mendalam sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menelaah serta menilai informasi secara kritis. Selain itu, filsafat pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif, mengembangkan gagasan, dan menemukan solusi atas berbagai permasalahan melalui pembelajaran yang aktif dan terbuka.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat menjadikan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas sebagai keterampilan yang sangat diperlukan pada masa kini. Siswa dituntut untuk mampu berpikir rasional, menyelesaikan masalah, serta menghasilkan gagasan yang inovatif. Namun, pada kenyataannya pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada pendidik sehingga kemampuan bernalar kritis dan kreativitas siswa belum berkembang dengan baik. Oleh sebab itu, filsafat pendidikan perlu diterapkan dalam pembelajaran guna membantu siswa mengembangkan kedua kemampuan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas filsafat pendidikan dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji relevansi filsafat pendidikan dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan kreativitas peserta didik masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran filsafat pendidikan dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan kreativitas siswa dengan pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan filsafat pendidikan dalam membangun pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan dapat diartikan sebagai cabang ilmu filsafat yang menelaah berbagai isu dan permasalahan dalam bidang pendidikan, mulai dari hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, hingga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara umum, filsafat pendidikan berkaitan erat dengan kajian epistemologi yang membahas tentang bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan dan membentuk pola pikirnya (Nata & Fauzan, 2005)

Dalam konteks pendidikan, epistemologi memiliki peranan penting karena mendukung siswa untuk memahami pengetahuan secara rasional, teratur, dan logis.

Filsafat pendidikan tidak sekadar berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses berpikir peserta didik selama kegiatan belajar mengajar (Arifin, 2014). Dengan adanya filsafat pendidikan, pendidik mampu memahami makna serta tujuan dari setiap metode pembelajaran yang digunakan sehingga proses pendidikan tidak semata-mata menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Di samping itu, filsafat pendidikan menjadi pedoman dalam menentukan tujuan pendidikan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta kebutuhan sosial masyarakat (Ulum & Warliah, 2024)

Dalam pelaksanaannya, filsafat pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam membangun pembelajaran yang aktif, efektif, dan memiliki makna bagi peserta didik. Dengan pendekatan filsafat, siswa tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga diajak untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan pengetahuan alam aktivitas kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, filsafat pendidikan sangat penting dalam mengembangkan karakter, pola pikir, dan kemampuan intelektual peserta didik.

Peran dalam Mengembangkan Berpikir Kritis

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi adalah kemampuan berpikir kritis dalam situasi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Filsafat pendidikan memiliki fungsi besar dalam mendukung peserta didik untuk membangun kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran yang menekankan pada analisis, penalaran, dan evaluasi terhadap suatu informasi (Faiz, 2021). Siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi pasif, melainkan juga didorong untuk mempertanyakan, mengkaji, dan menilai kebenaran suatu informasi sebelum mempercayainya.

Pada pembelajaran berbasis filsafat, siswa dilatih untuk terlibat dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, serta memberikan pendapat secara logis maupun sistematis. Proses tersebut mendukung siswa dalam mengembangkan ketrampilan berpikir rasional serta objektif ketika menghadapi suatu persoalan. Salah satu tokoh filsafat yang terkenal dengan metode pembelajaran kritisnya adalah Sokrates. Ia memperkenalkan metode tanya jawab atau Socratic method yang bertujuan menggali pemikiran siswa secara mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan terbukti maanaarti Metode ini wa berpikir kritis, sistematis, dan mendalam dalam memecahkan memecahkan masalah (Ardila et al., 2025)

Melalui pendekatan tersebut, siswa belajar memahami perbedaan antara fakta dan opini sehingga mereka tidak mudah mempercayai informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Kemampuan ini sangat penting di era modern karena perkembangan teknologi dan media sosial membuat informasi tersebar dengan sangat cepat. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki ketrampilan berpikir kritis agar mampu memilih informasi secara bijak dan mengambil keputusan secara logis (Aini & Syukur, 2024)

Selain itu, penerapan metode diskusi dan debat dalam pembelajaran juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui diskusi siswa dapat saling mengemukakan gagasan, memberikan argumentasi, dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran interaktif seperti diskusi dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai materi sekaligus meningkatkan kemampuan memahami dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, filsafat pendidikan berperan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Hariyadi et al., 2023)

Peran dalam Mengembangkan Kreativitas

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, filsafat pendidikan juga memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan kreativitas siswa. Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide dan pemikiran baru yang inovatif. Dalam dunia pendidikan, kreativitas sangat diperlukan agar siswa mampu menghadapi tantangan serta perkembangan yang terus berubah. Filsafat pendidikan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir bebas, mengembangkan imajinasi, serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam proses pembelajaran.

Kreativitas dapat berkembang apabila peserta didik diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat serta mengekspresikan idenya tanpa rasa takut. Lingkungan fleksibel akan membantu lingkaran yang terbuka dan siswa menjadi lebih yakin untuk mencoba hal-hal baru dan menemukan solusi kreatif terhadap suatu permasalahan. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kreativitas siswa.

John Dewey sebagai salah satu tokoh pendidikan modern mengenalkan konsep *learning by doing*, yaitu pembelajaran melalui praktik langsung. Menurut Dewey, siswa akan lebih mudah memperoleh pemahaman terhadap materi apabila mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata melalui praktik, eksperimen, dan eksplorasi sehingga dapat menghasilkan gagasan yang kreatif dan inovatif (Rahim et al., 2025). Di samping itu, pembelajaran berbasis proyek juga menjadi salah satu metode yang efektif terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. Dengan tugas proyek, siswa di dorong untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menemukan jalan keluar dari masalah yang di berikan. Proses tersebut tidak sekedar meningkatkan kreativitas, bahkan juga melatih kemampuan komunikasi dan kolaborasi antar siswa (Bahsoan

et al., 2025) menjelaskan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran mampu merangsang munculnya gagasan baru dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Filsafat pendidikan turut membantu peserta didik memahami bahwa setiap permasalahan dapat di selesaikan melalui berbagai cara. Sehingga, siswa tidak hanya terbatas pada satu jawaban, tetapi mampu berpikir secara fleksibel dan inovatif. Dengan demikian, penerapan filsafat pendidikan dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Implikasi dalam Pembelajaran

Penerapan filsafat pendidikan pada proses pembelajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai metode dan strategi yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Salah satu strategi yang bisa diterapkan ialah penggunaan metode diskusi dan debat dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diterapkan adalah penerapan metode diskusi dan debat pada kegiatan pembelajaran (Harahap, 2018). Melalui metode tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan argumentasi, serta melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis. Selain itu, pemberian tugas berbasis proyek juga turut membantu siswa meningkatkan kreativitas serta kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk berpartisipasi mencari informasi, bekerja sama dengan kelompok, dan menghasilkan solusi atau karya tertentu. Proses tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif serta mandiri.

Dalam pembelajaran modern, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan wawasan (Fauzi & Mustika, 2022). Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa mendapatkan wawasan, kemampuan berpikir, dan keterampilan sosial mereka. Suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka akan membuat siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi. Dan menyampaikan ide-ide kreatif mereka (Armana et al., 2020). Selain itu, filsafat pendidikan juga memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa agar lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berpikir reflektif terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Pendekatan filsafat dalam pendidikan mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-harinya sehingga kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Fuadhah, 2024).

Maka dari itu, filsafat pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam membangun proses pembelajaran bersifat interaktif, inovatif, serta berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik. Melalui penerapan filsafat pendidikan, siswa diharapkan mampu

menjadi pribadi yang kritis, kreatif, mandiri, serta mampu menghadapi berbagai hambatan pada masa mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Pendekatan ini diterapkan karena penelitian bertujuan menganalisis dan menjelaskan lebih detail mengenai peran filsafat pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berfikir analitis serta kreativitas siswa. Melalui kajian pustaka, peneliti mampu mendapatkan sejumlah teori serta data yang sesuai dari sumber tertulis tanpa observasi secara langsung di lapangan.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. sumber data utama berasal dari artikel utama yang mengkaji filsafat pendidikan dan penerapannya dalam pembelajaran. Sementara itu, data sekunder bersumber dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai referensi lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Penggunaan berbagai sumber tersebut dimaksudkan untuk mendukung pembahasan dan mendukung validitas data yang digunakan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu melalui proses pengumpulan literatur yang relevan, menelaah isi sumber isi sumber, serta mencatat data penting yang berkaitan dengan filsafat pendidikan, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun berdasarkan kebutuhan penelitian agar memudahkan proses analisis.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan topik tertentu, menjelaskan konsep-konsep filsafat pendidikan, serta mengkaji kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Selanjutnya, hasil analisis tersebut ditafsirkan secara terstruktur untuk menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber literatur, filsafat pendidikan mempunyai kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa pada kegiatan belajar. Filsafat pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai dasar teori dalam dunia pendidikan, tetapi juga menjadi acuan dalam membentuk pola pikir siswa agar lebih interaktif, rasional, dan inovatif. Melalui pendekatan filsafat pendidikan, siswa diarahkan untuk mampu mengerti suatu permasalahan secara rinci serta tidak menerima informasi secara langsung tanpa proses analisis dan penalaran (Ar & Ismail, 2024).

Dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir analitis menjadi salah satu kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi serta informasi yang semakin cepat (Nur & Zamroni, 2023). Kemampuan berpikir kritis membantu siswa untuk menelaah informasi, menilai suatu permasalahan, serta mengambil keputusan secara logis dan objektif. Filsafat pendidikan memberi pengaruh besar dalam mengembangkan kemampuan tersebut melalui penerapan pembelajaran yang menitikberatkan dialog, diskusi, dan refleksi terhadap suatu persoalan (Pertiwi et al., 2021). Metode tanya jawab yang diperkenalkan oleh Sokrates menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara mendalam kepada siswa sehingga mereka terdorong untuk berpikir logis, terstruktur, dan reflektif dalam menjawab suatu permasalahan. Melalui metode tersebut, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga belajar memahami alasan dan dasar dari suatu pengetahuan. Dengan demikian, siswa dapat membedakan antara fakta dan opini serta mampu mengambil keputusan secara lebih rasional (Muthmainnah & Ismail, 2025).

Selain itu, pembelajaran berbasis diskusi juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pandangan, mengemukakan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Proses tersebut membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Model pembelajaran interaktif seperti diskusi mampu memperkuat kemampuan analisis dan keterampilan penyelesaian masalah karena siswa berpartisipasi langsung dalam proses. Di sisi lain, filsafat pendidikan juga memberi pengaruh besar dalam mengembangkan kreativitas siswa. Kreativitas menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman (Hariyadi et al., 2023). Melalui filsafat pendidikan, siswa diberikan keleluasaan dalam berpikir, berimajinasi, dan menciptakan gagasan baru dalam proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang terbuka dan fleksibel dapat membangun kondisi belajar yang lebih nyaman sehingga siswa berani untuk mencoba hal-hal baru maupun menyampaikan pendapat mereka. Pendekatan belajar melalui praktik yang dikembangkan oleh John Dewey menegaskan pentingnya pengalaman langsung pada proses pembelajaran. Pendekatan tersebut mendukung siswa untuk belajar melalui praktik, eksperimen, dan eksplorasi sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dan solusi secara mandiri.

Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas karena peserta didik diberi peluang untuk berpikir aktif dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Rahim et al., 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis

proyek mampu mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Melalui tugas proyek, siswa dibimbing untuk bekerja sama, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama sosial. Kolaborasi dalam pembelajaran mampu munculnya ide-ide baru dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan solusi kreatif terhadap berbagai persoalan (Aqilla et al., 2024) .

Penerapan filsafat pendidikan dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan diskusi dan refleksi, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, serta bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan pandangan (Tuti & Ahla, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa filsafat pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik.

Dalam praktiknya, pendidik mempunyai peran penting dalam menerapkan filsafat pendidikan di dalam kelas. Pendidik tidak lagi hanya berfungsi sebagai perantara informasi, tetapi juga sebagai pembimbing peserta didik dalam menemukan serta mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa dapat membangun suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran berbasis pemecahan persoalan (problem based learning) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas peserta didik karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses analisis serta penyelesaian masalah (Armana et al., 2020) . Selain itu, perkembangan pendidikan di era digita. juga mengharuskan siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan. Filsafat pendidikan membantu siswa untuk mampu menyikapi perkembangan teknologi secara bijaksana serta tidak gampang terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan modern (Mochtar & A'yun, 2024).

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa filsafat pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Penerapan filsafat pendidikan mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta keterampilan pemecahan masalah. Di samping itu, filsafat pendidikan juga membantu membentuk karakter siswa agar lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di

masamendatang. Dengan demikian, filsafat pendidikan bukan hanya menjadi landasan teoritis dalam pendidikan, namun juga memiliki implikasi nyata dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan mempunyai peran yang besar dalam membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang mengarah pada dialog, analisis, diskusi, serta pengalaman belajar di lapangan, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami, menilai, dan menyelesaikan suatu permasalahan secara rasional. Selain itu, situasi pembelajaran yang terbuka serta memberi kebebasan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam proses belajar.

Penerapan filsafat pendidikan dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti sikap mandiri, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta keterbukaan dalam menerima berbagai pandangan. Dengan demikian, filsafat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai dasar pemikiran dalam dunia pendidikan, tetapi juga memiliki peranan nyata dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, serta sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru serta lembaga pendidikan perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi berpikir kritis serta kreativitas peserta didik secara lebih optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi literatur yang hanya bersumber dari data tertulis berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Maka dari itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan cara penelitian lapangan atau cara kombinasi supaya hasil penelitian menjadi lebih mendalam serta mampu menggambarkan penerapan filsafat pendidikan secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kampus.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, S., & Syukur, M. (2024). Analisis peran filsafat pendidikan dalam pengembangan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 2164–2174.
- Aqilla, N. A., Rahmani, N. A., Yusuf, A., & Izzati, N. W. (2024). Relevansi filsafat konstruktivisme dalam meningkatkan pendidikan siswa di era digital. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 36–47.
- Ar, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali peran filsafat pendidikan dalam membentuk pemikiran kritis di era teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.969>
- Ardila, I., Saragi, D., & Ndonga, Y. (2025). Analisis peran filsafat pendidikan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 233–242.
- Arifin, H. M. (2014). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Armana, I. W. D., Lasmawan, I. W., & Sriartha, I. P. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 63–71.
- Bahsoan, A., Nur, A., Panai, D. N., Kalaka, F. R. S., Mestari, S. A., Laali, S. A., Adhani, Y., & Hida, Y. (2025). *Filsafat dalam multiperspektif*. Ideas Publishing.
- Faiz, A. (2021). Peran filsafat progresivisme dalam mengembangkan kemampuan calon pendidik di abad-21. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 131–131.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Fuadhah, N. L. (2024). Membentuk karakter peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.90>
- Harahap, A. S. (2018). Metode pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Hikmah*, 15(1), 13–20.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Mochtar, N., & A'yun, D. Q. (2024). Peran filsafat dalam mengembangkan pola pikir kritis siswa di era AI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Muthmainnah, T. A., & Ismail, I. (2025). Pentingnya filsafat pendidikan dalam pembelajaran abad 21. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1098–1104. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6419>
- Nata, A., & Fauzan. (2005). *Filsafat pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nur, M. H., & Zamroni, Z. (2023). Keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam: Pendekatan berbasis pengembangan masyarakat. *Maktabah Borneo*, 2(2), 1–18.
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter: Urgensi organisasi kemahasiswaan pada generasi digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>

- Rahim, A., Eswin, K. A., Ferdiyana, F., Lisnawati, L., Sopyan, Y., & Fauzi, A. (2025). Peran filsafat pendidikan dalam membangun paradigma kritis dan kreatif pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-Azis) Indramayu. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4061–4067. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7622>
- Tuti, B. P., & Ahla, H. (2022). Peran filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 7(2).
- Ulum, M. B., & Warliah, W. (2024). Peran filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di era digital. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(2), 344–350. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v30i2.1530>